

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM BUKU BIOGRAFI LENGKAP  
UMAR BIN KHATHAB Ra. KARYA  
ABDUL SYUKUR AL-AZIZI DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP  
BUKU PELAJARAN  
SKI DI MI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Rana Fathina  
NPM: 1911100379**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM BUKU BIOGRAFI LENGKAP  
UMAR BIN KHATHAB Ra. KARYA  
ABDUL SYUKUR AL-AZIZI DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP  
BUKU PELAJARAN  
SKI DI MI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Rana Fathina**

**NPM: 1911100379**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Umar Bin Khathab dapat dijadikan sebagai figur keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi muda. Di dalam buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra karya Abdul Syukur Al-Azizi, biografi Umar Bin Khathab dijelaskan lebih mendetail, karena buku tersebut secara khusus menjelaskan tentang perjalanan hidup Umar Bin Khathab, sehingga keteladanan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tersebut dapat ditanamkan dengan baik kepada generasi muda. Pembelajaran mengenai kisah-kisah yang mana dalam penelitian ini menganalisis tentang nilai pendidikan karakter dalam kisah hidup Umar Bin Khathab Ra. ini penting bagi peserta didik MI, hal ini dapat dilihat dari pendapat Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, yang menyatakan bahwa hikayat atau kisah-kisah memainkan peranan penting dalam menarik perhatian anak dan membangun pola pikirnya. Kisah menempati peringkat pertama sebagai landasan asasi metode pemikiran yang memberikan dampak positif pada akal anak, karena cerita sangat disenangi, hal tersebut dapat digaris bawahi bahwa cerita dapat memperbaiki akhlak generasi manusia pada masa sekarang ini Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra. karya Abdul Syukur Al-Azizi dan Relevansinya terhadap buku pelajaran SKI di MI. Untuk mendeskripsikan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apa sajakah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra.karya Abdul Syukur Al-Azizi? (2) Bagaimana relevansin nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tersebut terhadap Buku Pelajaran SKI di MI ?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelitian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1.) terdapat Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku biografi lengkap Umar bin Khathab Ra. karya Abdul syukur al-azizi tersebut adapun nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya: nilai Religius , Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cintai Damai, Gemar Membaca, Peduli

Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. 2.) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku biografi lengkap Umar bin Khathab Ra. karya Abdul syukur al-azizi memiliki relevansi dengan buku pelajaran SKI di MI. Relevansi tersebut terletak pada materi yang terdapat dalam buku ajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah kelas V. Pada materi Umar Bin Khathab sang pemberani. Dalam materi Umar Bin Khathab sang pemberani juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, Di antara nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran SKI tersebut adalah : Nilai Religius , Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cintai Damai, Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial, serta Tanggung Jawab. Sehingga nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra ini Relevan dengan materi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, ada dua karakter yang tidak terdapat dalam materi SKI di MI yaitu karakter gemar membaca dan karakter rasa ingin tahu.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra

## ABSTRACT

*Umar Bin Khathab can be used as an exemplary figure in instilling the values of character education in the younger generation. In the book Complete Biography of Umar Bin Khathab Ra by Abdul Syukur Al-Azizi, the biography of Umar Bin Khathab is explained in more detail, because the book specifically explains Umar Bin Khathab's life journey, so that the exemplary character education values in the book can be instilled with good to the younger generation. Learning about stories in this research analyzes the value of character education in the life story of Umar Bin Khathab Ra. This is important for MI students, this can be seen from the opinion of Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, who stated that saga or stories play an important role in attracting children's attention and developing their mindset. Stories are ranked first as the basic foundation of thinking methods that have a positive impact on children's minds, because stories are very popular, it can be underlined that stories can improve the morals of the current generation of people. Therefore, this research raises the title Analysis of the Value of Character Education In the complete biography of Umar Bin Khathab Ra. Abdul Syukur Al-Azizi's work and its relevance to SKI textbooks at MI. To describe the problem above, the researcher formulated the problem as follows: (1) What are the values of character education in the complete biography of Umar Bin Khathab Ra. by Abdul Syukur Al-Azizi? (2) How relevant are the character education values in the book to the SKI textbook at MI?*

*To answer this problem, the author uses the content analysis method. Meanwhile, this type of research is library research, namely research carried out to solve a problem which basically relies on critical and in-depth research of relevant library materials.*

*The results of the research concluded that: 1.) there are character education values in the complete biography of Umar bin Khathab Ra. Abdul's gratitude al-Azizi's work, the values of character education include: Religious values, Honesty, Tolerance, Discipline, Hard work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National Spirit, Love of the Motherland, Respect for Achievement,*

*Friendly/Communicative, Love Peace, Love Reading, Care for the Environment, Social Care, Responsibility. 2.) Character education values in the complete biography of Umar bin Khathab Ra. AbdulThanks Al-Azizi's work has relevance to SKI textbooks at MI. This relevance lies in the material contained in the SKI textbook at Madrasah Ibtidaiyah class V. In the material of Umar Bin Khathab the brave. The brave Umar Bin Khathab's material also contains character education values. Among the character education values found in the SKI learning material are: Religious Values, Honesty, Tolerance, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Enthusiasm Nationality, Love for the Motherland, Respect Achievement, Friendly/Communicative, Love Peace, Care for the Environment and Social Care, and Responsibility. So the value of character education contained in the complete biography of Umar Bin Khathab Ra is relevant to the SKI learning material at Madrasah Ibtidaiyah. However, there are two characters that are not included in the SKI material at MI, namely the character who likes to read and the character who is curious.*

**Keywords:** *Value of Character Education, Complete Biography of Umar Bin Khathab Ra*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung 3151 (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rana Fathina  
NPM : 1911100379  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra Karya Abdul Syukur Al-Azizi Dan Relevansinya Terhadap Buku Pelajaran SKI di MI” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar rujukan, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun, demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Bandar Lampung, November 2023

Penulis,



Rana Fathina

NPM. 1911100379



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung 3151 (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Nilai Pedidikan Karakter Dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra Karya Abdul Syukur Al-Azizi Dan Relevansinya Terhadap Buku Pelajaran SKI di MI**  
**Nama : Rana Fathina**  
**NPM : 1911100379**  
**Jurusan /Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**  
**NIP. 196910031997022002**

**Pembimbing II**

**Yuli Yanti, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Dr. Chairul Amriyah, M.P.d.**  
**NIP. 196810201989122003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung 3151 (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra Karya Abdul Syukur Al-Azizi dan Relevansinya Terhadap Buku Pelajaran SKI di MI” Disusun Oleh: Rana Fathina, NPM. 1911100379, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu/13 Desember 2023, Pukul: 09.30-11.00 WIB.

**TIM PENGUJI**


**Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag**

**Penguji Pendamping I : Syofnuidah Ifrianti, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I**



Mengetahui  
Dekan Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ  
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”*

(Q.S. Yusuf [12]:111)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a dan rasa syukur yang tak pernah putus kepada Allah subhanahu wa ta'ala, penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, sumber kekuatanku dan semangatku, Ayahanda Amsidi, S.Pd.I dan Ibunda Rohila, S.Pd.I. Terima kasih atas ketulusannya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta senantiasa berkorban jiwa dan raga dengan penuh keikhlasan. Selalu mendukung, mengusahakan yang terbaik bagi kehidupanku, dan pendidikanku, selalu memberikan cinta yang tiada batas, kasih sayang yang tak pernah terhitung, serta selalu mengiringi langkah-langkahku dengan do'a –do'a yang tiada pernah putus hingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Asaku kelak dapat membahagiakan mereka sampai akhir hayat. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala meridhoi dan memberikan rahmat kepada ummi dan abii di dunia dan akhirat. Kalianlah guru terbaik di sepanjang usiaku. *Jazakumullah ahsanal jaza.*
2. Kakak-kakaku tersayang Yuris Via amelia, S.Pd dan Ahmad Nurul Hidayat, S.Pd yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dan motivasi penuh makna kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala selalu memberikan perlindungan kepada kalian. *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*
3. Adik- adikku tersayang Atika Azzahro dan Luthfiel Azmi yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga kita selalu menjadi putra-putri kebanggaan orang tua. Tetaplah menjadi pribadi yang baik seperti apa yang diharapkan oleh keluarga. Semoga kalian bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi, Aamiin. *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Rana Fathina. Penulis lahir di OKU Timur pada tanggal 29 April 2000. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara, terlahir dari pasangan ayahanda Amsidi, S.Pd.I dan Ibunda Rohila, S.Pd.I. Penulis bertempat tinggal di Desa Kota Baru, Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

Pendidikan penulis dimulai dari tingkatan taman kanak-kanak (TK) di R.A Islamiyah II pada tahun 2005-2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 21 Martapura pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Negeri Martapura pada tahun 2012 dan lulus ada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bintang Martapura dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pedidikan tinggi dengan mendaftarkan diri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis mendaftar melalui jalur UM-PTKIN dan diterima pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK).

Bandar Lampung, November 2023

Penulis,

Rana Fathina

NPM. 1911100379

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu waa ta'ala. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul yaitu “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Karya Abdul Syukur Al-Azizi Dan Relevansinya Terhadap buku pelajaran SKI di MI”. Shalawat dan salam tak hentinya selalu tucurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam, yang atas kasih sayang beliau kita bisa mengenal Allah Subhanahu waa ta'ala pemilik alam semesta ini.

Tugas skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi syarat-syarat menyelesaikan program strata satu (S1) di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan pembimbing dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. dan Deri Firmansah, M.Pd selaku ketua Jurusan dan sekertaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu jalannya perkuliahan dan memberi motivasi.
3. Syofnidah Ifrianti, M.Pd. dan Yuli Yanti, M.Pd.I Selaku dosen pembimbingan I dan pembimbing II yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi yang sangat bermanfaat sampai terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbyah dan Keguruan yang telah dengan tulus dan ikhlas mentrasfer khasanah ilmu

pengetahuan dan membekali penulis dengan ilmu-ilmu kehidupan.

5. Para Staf perpustakaan baik pusat ataupun Fakultas Tarbyah dan Keguruan (FTK) yang telah membantu dalam keperluan buku selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Staf akademik Fakultas Tarbyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan, juga membantu dalam keperluan surat menyurat selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan, Ririn, Rantinah, Rini, Angga, Aliffia Dara, Novaria, Dan Reni yang senantiasa kebersamai serta mensupport agar diri senantiasa semangat, tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini .
8. Semua pihak yang mungkin tidak dapat saya sebutkan secara satu persatu, yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan hingga skripsi ini terselesaikan

Penulis berharap penuh kepada Allah semoga segala bantuan yang mereka beri menjadi amalan yang mendatangkan pahala yang berlipat ganda dari Allah subhanahu wa ta'ala. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Semoga tulisan ini dapat menjadi manfaat dan keberkahan bagi penulis dan bagi rekan-rekan Mahasiswa yang menempuh pendidikan dan menginjak semester akhir.

Akhir kata, sebagai penyusun skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan-kebaikan dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis

**Rana Fathina**

NPM.1911100379

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAMN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian penelitian terdahulu yang relavan .....	12
H. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis dan pendekatan penelitian .....	15
2. Metode pengumpulan data .....	17
3. Instrumen Penelitian .....	18
4. Sumber data .....	21
5. Teknik analisis data.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	22

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Nilai Pendidikan Karakter.....	25
1. Pengertian Nilai .....	25
2. Pengertian pendidikan karakter .....	27

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	29
B. Tujuan Pendidikan Karakter.....	32
C. Metode Pendidikan Karakter.....	34
D. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .....	36

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	37
1. Riwayat Hidup Abdul Syukur SI-Azizi .....	37
2. Karya-Karya Abdul Syukur Al-Azizi .....	38
3. Identitas Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab .....	39
B. Penyajian Fakta dan Data .....	39

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra.....	89
B. Relevansi nilai pendidikan karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra terhadap buku pelajaran SKI di M.....	116

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	151
B. Rekomendasi .....	152

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>153</b>
-----------------------------	------------



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-Kisi Instrumen Analisis Dokumentasi .....	19
Tabel 2.1	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemendiknas .....	30
Tabel 3.1	Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra Karya Abdul Syukur Al-Azizi .....	59
Tabel 4.1	Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi Terhadap Buku Pelajaran SKI Di MI .....	117



## DAFTAR GAMBAR

1. Sampul Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra Karya  
Abdul Syukur Al-Azizi ..... 39



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Analisis Dokumentasi
- Lampiran 3. Materi Umar Bin Khathab Sang Pemberani
- Lampiran 4. Hasil Cek Plagiarisme



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya memperjelas arah dan batas penelitian serta menghindari terjadinya kesalahan interpretasi terhadap skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi dan Relevansinya Terhadap Buku pelajaran SKI di MI.**” Maka terlebih dahulu ditegaskan arti istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul , yaitu:

#### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya seperti (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.<sup>1</sup> Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan menyelidiki, dan berfikir untuk menguraikan suatu peristiwa yang menyeluruh atau suatu unit menjadi bagian-bagian atau unit yang terkecil dalam konteks yang sesuai dengan fakta dan keadaan.

#### 2. Nilai

Nemurut Alport, mendefinisikan nilai sebagai sebuah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sebagai seorang ahli psikologi kepribadian, Allport menyatakan bahwa nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan merupakan wilayah psikologis tertinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Oleh karenanya, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari sebuah rentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://www.kbbi.co.id>, diakses pada tanggal 12 Februari 2023.

tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.<sup>2</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep yang dapat membedakan katakarakteristik suatu individu atau kelompok.

### 3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk watak dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran.

### 4. Biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra.

Biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra. adalah buku karangan Abdul Syukur al-Azizi yang didalamnya menceritakan tentang kisah hidup Umar Bin Khathab secara lengkap mulai dari nasab, perjalanan hidup Umar Bin Khathab Ra. sebagai salah satu khalifah, sampai dengan keutamaan-keutamaan yang didapatkan Umar Bin Khathab Ra.

### 5. Relevansi

Relevansi adalah keterkaitan. Adapun makna relevansi di dalamnya Kamus Besar Bahasa Indonesia, relevan artinya hubungan, berkaitan, dan berkaitan.<sup>4</sup> Jadi, dapat diketahui bahwa Relevansi merupakan suatu istilah yang menunjukkan suatu hubungan atau hubungan antara suatu benda dengan benda lainnya.

### 6. Pelajaran SKI

Merupakan suatu mata pelajaran pada jenjang madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun

---

<sup>2</sup> Sumarno, Septiana, *Pendidikan nilai dan karakter*, (Surabaya: Unesa University Press), 2020, h.10

<sup>3</sup> Ni Putu Suwardani, *Pendidikan karakter: dalam membentuk bangsa yang bermartabat*, cet.1 (Bali: UNHI Press), 2020, h.33

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>), diakses pada 10 Agustus 2023.

Madrasah Aliyah.<sup>5</sup> Isi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) pada madrasah ibtdaiyah ini menceritakan tentang asal-usul, perkembangan,peranan kebudayaan, peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi, dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat pra islam, sejarah keelahiran dan kerasulan nabi Muhamad SAW, sampai dengan masa khulafa urrasyidin.<sup>6</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value, transfer of culture, and transfer of religius* yang difokuskan pada upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam lingkup ajaran Islam hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (*fitrah*) dengan bimbingan Al-Qur'an dan As- Sunnah (*hadist*) untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah (*insan kamil*).<sup>7</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan *long life education*, yang berarti pendidikan dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu. Pendidikan berlangsung dalam sebagian lingkungan hidup. pendidikan tidak berlangsung dalam lingkungan alami, Pendidikan hanya berlangsung dalam lingkungan kultural.pendidikan dapat berbentuk formal, informal, dan non formal. Kegiatan penddidikan dapat berupa bimbingan, pengajaran, atau latihan pendidikan yang direncanakan.

---

<sup>5</sup> Aslan, Suhari, *Pembelajaran sejarah kebudayaan islam*, Cet.1, (kalimantan barat: CV Razka Pustaka), 2018, h. 49

<sup>6</sup> Ibid, h.54

<sup>7</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, cet 1. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 37.

<sup>8</sup> Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, cet 1. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 278.

Tujuannya agar dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.<sup>9</sup>

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, Karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Pendidikan membuat kita sebagai manusia bisa berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Pendidikan memberikan pelajaran begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dan memandang kehidupan. Dengan pendidikan dapat menghapuskan keyakinan yang salah di dalam pikiran kita, Selain itu juga dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal disekitar kita, juga dapat menghapus semua kebingungan.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ أَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (An- Nahl:[16]:78)*

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kekreatifan dan kecerdasan terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan kehidupan di zaman yang semakin maju, hal tersebut tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Ahdar, Musrif, *Ilmu pendidikan*, Cet.1, (Sulawesi Selatan: IPN Press), 2021, h. 53-54

<sup>10</sup> Yayan Alpian, Dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1, No. 1, (2019), H.69

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting. Karena dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa lalu berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa sekarang. Sejak dulu hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.<sup>12</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup> Tujuan tersebut dapat terwujud jika manusia mau terus belajar.

Belajar adalah proses mengubah tingkah laku karena pengalaman dan latihan. Artinya tujuan dari kegiatan tersebut adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau karakter, bahkan

---

<sup>11</sup> Presiden RI, *UU No 20 Tahun 2003*,  
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses tanggal 03 /04/2023, pukul 11.40

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat, and Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan konsep, teori, dan pplikasinya*. CET.1 (Medan: LPPPI 2019), h.25

<sup>13</sup> Presiden RI, *UU No 20 Tahun 2003*,  
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses tanggal 03 /04/2023, pukul 11.40



meliputi aspek individu atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengatur pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar semuanya termasuk dalam ruang lingkup tanggung jawab guru. Jadi inti dari belajar adalah perubahan.<sup>14</sup>

S. Nasution MA Mendefinisikan belajar sebagai perubahan sikap, pengalaman dan latihan. belajar membawa perubahan pada individu yang melakukannya. Perubahan itu tidak hanya tentang pengalaman, pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, minat, dan penyesuaian, dalam hal ini termasuk semua aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar<sup>15</sup>

Kegiatan Belajar tersebut ditujukan bukan sekedar proses pengembangan ilmu pengetahuan melainkan juga pengembangan karakter dan kepribadian, hal ini dikarenakan karakter adalah latar dari sebuah perilaku. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan baik, serta sikap positif agar tercipta individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Berawal dari individu-individu yang baik akan melahirkan masyarakat yang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kemudian akan terwujud peradaban. Semua itu akan diwujudkan melalui pendidikan karakter.<sup>16</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Buku Pedoman Kurikulum Perguruan Tinggi, karakter adalah nilai-nilai kebaikan yang khas (mengetahui nilai kebaikan, ingin berbuat baik, benar-benar menjalani kehidupan yang baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang ditanamkan dalam diri sendiri dan diwujudkan dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai,

---

<sup>14</sup> Syofnidah Ifrianti, *implementasi metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar ips di madrasah ibtidaiah*, jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol.2, NO.2, (2015), h.153

<sup>15</sup> Ahdar Djamaludin, wardana, *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kopetensi pedagogis*, cet 1 (sulawesi selatan : CV Kaffah Learning Center, 2019), h.8

<sup>16</sup> Ni putu Suwardani, *Pendidikan karakter:dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*, cet.1 (Bali: UNHI Press, 2020) h.35

kemampuan, kapasitas moral, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>17</sup>

Karakter dapat dikatakan sebagai sebuah dasar pijakan dari segala hal sebagai pedoman dan sumber dalam cara berpikir, bersikap, maupun bertindak dan melakukan keputusan tertentu. Karakter dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan etika dan juga kaidah moral. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Dalam arti secara khusus ciri-ciri ini, menjadikan pembeda antara satu dengan yang lainnya<sup>18</sup>. Karakter yang terbentuk pada individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan karakter dapat berfungsi sebagai barometer jatuh banggunya suatu bangsa. Jika suatu bangsa mempunyai karakter yang lemah, maka bangsa tersebut juga rapuh. Begitu pula sebaliknya, jika karakter suatu bangsa kuat, maka bangsa tersebut juga akan tegak, oleh karena itu pendidikan karakter ini menjadi sangat penting, karena disitulah kita bisa mengajarkan dan menanamkan prinsip-prinsip karakter bangsa ini. Sudah sepatutnya pendidikan harus selalu mengedepankan nilai-nilai moral, perilaku dan akhlak yang baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berperilaku baik terhadap manusia dan manusia, manusia dan hewan, manusia dan tumbuhan serta manusia terhadap Tuhannya.

Nabi Muhammad telah memberikan gambaran keteladanan bagaimana membangun karakter. hasil pembentukan karakter itu bertahan dengan sangat baik lebih kurang 500 tahun tetap dijaga,

---

<sup>17</sup>Ni putu Suwardani, h.35

<sup>18</sup> Irfan Syahrizal, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (SD)*, cet 1. (Sumatra Barat: Get Press, 2022), 46-47.

<sup>19</sup> Fransina S. Latu Mahina, *Jejak-jejak Pengabdian Anak Negeri di Bumi Tengah-tengah*, cet 1. (Jawa Barat: Adab, 2021), 36

dipelihara, dan dipertahankan dalam menjalankan kehidupan tentu dengan segala pernik-perniknya dan dinamikanya pembangunan karakter ini kemudian melahirkan orang-orang besar sepanjang sejarah dan mampu mewarnai dunia melalui kekuatan karakter kepribadiannya. Misalnya kita mengenal dari generasi sahabat Abu Bakar, Umar Bin Khathab, Utsman Bin Affan, Dan Ali Bin Abi Thalib. Kemudian dari generasi tabiin, seperti Umar Bin Abdul Aziz, Thariq Bin Zayid, Harn Ar Rasyid, dan generasi selanjutnya yang semua mereka telah tampil dalam pentas sejarah dan mengubah dunia<sup>20</sup> dan nabi muhammad sendiri adalah prototipe karakter serta akhlak mulia.

Umar bin Khathab merupakan khalifah kedua dari empat khulafa urrasyidin. Beliau adalah sahabat Rasulullah yang paling cerdas, seorang yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi umat islam. Umar Bin Khathab mampu memadukan antara keberanian dan kepahlawanan disatu sisi, dengan kenegarawanan dan ketawadhuhan disisi yang lain. Setelah wafatnya nabi Muhammad, hanya dalam waktu singkat yaitu sekitar sepuluh tahun, islam dibawah kepemimpinan Umar Bin Khathab telah menjadi kekuatan dunia. Daerah kekuasaan islam pada masa itu meliputi semenanjung arabia dan seluruh wilayah persia. Umar Bin Khathab Pun masuk kedalam catatan sejarah dunia. Ia tampil sebagai pemimpin yang sempurna, sederhana, tegas, berani, tidak ingkar janji, dan penegak keadilan untuk semua makhluk. Kepemimpinannya yang gemilang itu diapresiasi oleh semua pihak, termasuk kalangan non muslim.<sup>21</sup>

Umar Bin Khathab dapat dijadikan sebagai figur keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi muda. Di dalam buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra karya Abdul Syukur Al-Azizi, biografi Umar Bin Khathab dijelaskan lebih mendetail, karena buku tersebut secara khusus menjelaskan tentang perjalanan hidup Umar Bin Khathab, sehingga keteladanan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tersebut dapat ditanamkan dengan baik kepada generasi muda.

---

<sup>20</sup> Akh. Muwafik shaleh, membangun karakter dengan hati nurani; pedidikan karakter untuk generasi bangsa, (Jakarta: penerbit erlangga, 2012), h.401

<sup>21</sup> Abdul syukur Al-azizi, *biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra*, cet. 1 (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), sampul belakang.

Dalam buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra yang secara khusus menceritakan perjalanan hidup Umar Bin Khathab tersebut banyak sekali pelajaran yang bisa diambil untuk dijadikan sebagai teladan, karena Umar Bin Khathab memiliki sifat dan kepribadian baik, Umar banyak mendapat julukan seperti *al-faruq* yang berarti sang pembeda, karena ia dapat membedakan yang benar dan yang batil, yang baik dan yang buruk. *Abu Hafsh* yang berarti ayah Hafshah, perempuan mulia yang kemudian menjadi istri Rasulullah. *Amir al-Mu'minin* yang berarti pemimpin orang beriman.<sup>22</sup>

Rasanya tak berlebihan jika kita harus mengambil pelajaran karakter dari perjalanan hidup melalui biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra ini, karena dalam buku ini diceritakan secara lengkap dan terperinci mulai dari bagaimana perjalanan hidup Umar Bin Khathab, nashab, kehidupan Umar sebelum masuk Islam, kehidupan setelah masuk Islam, bagaimana Umar Bin Khathab dalam pelukan Islam, kepemimpinannya, peran dan jasa-jasanya, sampai dengan keutamaan-keutamaan Umar Bin Khathab.

Pembelajaran mengenai kisah-kisah yang mana dalam penelitian ini menganalisis tentang nilai pendidikan karakter dalam kisah hidup Umar Bin Khathab Ra. ini penting bagi peserta didik MI, hal ini dapat dilihat dari pendapat Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, yang menyatakan bahwa hikayat atau kisah-kisah memainkan peranan penting dalam menarik perhatian anak dan membangun pola pikirnya. Kisah menempati peringkat pertama sebagai landasan asasi metode pemikiran yang memberikan dampak positif pada akal anak, karena cerita sangat disenangi, hal tersebut dapat digaris bawahi bahwa cerita dapat memperbaiki akhlak generasi manusia pada masa sekarang ini.<sup>23</sup>

Heri Zudianto mengungkapkan dalam mewujudkan pembangunan karakter bangsa dapat melalui cerita. Pendapat tersebut sama halnya dengan pendapat Dwi Sulistyorini, H. Abdul Syukur Ghazali, bahwa cerita tentang kisah hidup para sahabat dapat dijadikan suri tauladan. Karena cerita selain berfungsi

---

<sup>22</sup> Abdul Syukur Al-azizi, *biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra*, cet.1 (Yogyakarta: DIVA Press, 2021),h.23-30

<sup>23</sup> Aslan, Suhari, *Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam*, cet.1, (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka), 2018, h.86

sebagai hiburan, juga alat pendidikan untuk menyampaikan pesan atau amanat yang umumnya bersifat didaktis demi mengajarkan etika dan moral. Kisah-kisah sangat mengesankan bagi anak-anak, karena pesan dalam cerita dapat mempengaruhi jiwa anak dan psikologis anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Selain itu juga, perlu ditekankan bahwa cerita terdapat nilai-nilai yang baik apalagi cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an. Syaikh Ibrahim Mahmud dan Sholahuddin Abu Faiz bin Mudasin juga menegaskan bahwa terbukti kisah sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter terutama bagi anak maupun remaja yang mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa cerita dapat diambil sebagai pelajaran yang dapat kita petik hikmahnya dan teladan yang bisa dijadikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Beberapa pendapat diatas yang membahas mengenai pentingnya mempelajari cerita-cerita atau hikayat, peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar melalui cerita dapat membangun pola pikir peserta didik. Cerita juga sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter terutama bagi anak-anak. Dengan mempelajari kisah tentang Umar Bin Khathab ini dapat memberikan inspirasi sikap kepada peserta didik lewat keteladanannya, agar peserta didik dapat mencontoh karakter-karakter yang baik setelah mempelajari kisah Umar Bin Khathab, dan selalu berusaha sebisa mungkin dalam mencapai tujuan dari pendidikan yaitu membangun bangsa yang berkarakter unggul.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah umar bin khathab ini dan mencari relevansinya dengan buku pelajaran SKI di MI, dengan judul: "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi dan Relevansinya Terhadap Buku pelajaran SKI di MI."

---

<sup>24</sup> Ibid, 87-88

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis memfokuskan Fokus penelitian skripsi ini pada “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi dan Relevansinya Terhadap Buku pelajaran SKI di MI”. Adapun sub fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku biografi lengkap Umar bin Khathab Ra karya Abdul Syukur Al-Azizi sesuai dengan nilai karakter menurut Kemendiknas dan mencari relevansinya dengan buku pelajaran SKI di MI Pada buku kelas V, pembelajaran 6, pada materi Umar Bin Khathab sang pemberani.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah nilai pendidikan karakter dalam buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi?
2. Bagaimanakah relevansi nilai pendidikan karakter dalam buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra. terhadap buku pelajaran SKI di MI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra. karya Abdul Syukur Al-Azizi.
2. Untuk Mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dalam buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra. Terhadap buku pelajaran SKI di MI.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara teoritis

1. Untuk meningkatkan khazanah ilmiah dalam dimensi pendidikan, sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam mengadakan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemanfaatan karya sastra ( Biografi). Serta menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra ( Biografi ) yang memuat tentang nilai pendidikan karakter.
2. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra Karya Abdul Syukur Al-Azizi.

### b. Secara praktis

1. Bagi penulis, diharapkan dapat meningkatkan kecintaan terhadap sosok Umar Bin Kahatab, memberikan gambaran karakter Umar Bin Kahatab sebagai *Amirul Mu'minin*.
2. Bagi guru di sekolah, diharapkan Dapat bermanfaat bagi Guru mata pelajaran SKI sebagai bahan sumber belajar tambahan dalam pembelajaran SKI.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. **Analisis Kepemimpinan Khulafa' Al-Rasyidin Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam As-Suyuthi Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah.** Kepemimpinan Khulafa' Al-Rasyidin dalam buku Tarikh Khulafa' karya Imam As-Suyuthi secara garis besar menggunakan dua tipe kepemimpinan yaitu kepemimpinan demokratis dan karismatik. Adapun Relevansi kepemimpinan Khulafa' Al-Rasyidin dalam buku Tarikh Khulafa' karya Imam As-Suyuthi terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam MI kelas V semester II dan kelas VI semester I, berdasar analisis peneliti, kepemimpinan Khulafa'

Al-Rasyidin dalam buku Tarikh Khulafa' ini sudah relevan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas V semester II dan kelas VI semester satu yang mana juga membahas tentang Khulafa' Al-Rasyidin.<sup>25</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti tentang Analisis Kepemimpinan Khulafa' Al-Rasyidin Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam As-Suyuthi Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi dan mencari Relevansinya terhadap Buku pelajaran SKI di MI.

2. **Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan Dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad Saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI.** Dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu yaitu religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Relevansi Buku cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu dengan perkembangan anak usia SD/MI yaitu relevan terhadap perkembangan fisik-motorik, perkembangan Bahasa, perkembangan kognitif, sosioemosional dan perkembangan moral keagamaan siswa.<sup>26</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai karakter. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian

---

<sup>25</sup> Diana Vatikah Elvinia, *Analisis Kepemimpinan Khulafa' Al-Rasyidin Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam As-Suyuthi Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018)

<sup>26</sup> Qori Nurul 'Aeni, *Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan Dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad Saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Syaifudin Zuhri, 2022)



tersebut meneliti tentang Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan Dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad Saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI, Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi dan mencari Relevansinya terhadap Buku pelajaran SKI di MI.

3. **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar Ash - Shiddiq Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam Jalaluddin Assuyuthi Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Siswa.** Dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai pendidikan karakter Abu Bakar Ash-Shiddiq yang ditemukan dalam buku Tarikh Khulafa karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi antara lain: religius, bersih dan sehat, bersahabat, berani, dermawan, cerdas dan berilmu, kompetitif, integritas, sabar, rendah hati, malu, takut, wara', dan zuhud. Nilai-nilai pendidikan karakter Abu Bakar Ash-Shiddiq yang ditemukan dalam buku Tarikh Khulafa' memiliki relevansi terhadap kepemimpinan siswa. Tokoh Abu Bakar adalah figur yang dapat dijadikan teladan core atu poros utama dalam membangun jiwa kepemimpinan siswa yang berkarakter.<sup>27</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai karakter. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar Ash - Shiddiq Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam Jalaluddin Assuyuthi Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Siswa, Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi dan mencari Relevansinya terhadap Buku pelajaran SKI di MI

---

<sup>27</sup> Muhamad Restu Wahyudin, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar Ash - Shiddiq Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam Jalaluddin Assuyuthi Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Siswa,( Cirebon: IAIN Syaikh Nurjati, 2022)

4. **Pendidikan Karakter Anak Dalam Kisah Nabi Nuh Dan Nabi Ibrahim Menurut Buya Hamka Dan Quraish Shihab Serta Relevansi Dengan Konsep Kemendikbud RI.** Dalam penelitian ini nilai karakter pendidikan menurut Buya Hamka jika diimplementasikan dalam pendidikan formal maupun informal adalah : cinta kasih, harap, tawakkal, ikhlas, ridha dan sabar. Karakter anak yang dapat menjadi dasar hidup. menurut Quiraish Shihab meliputi : Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah. Nabi Nuh AS dan Nabi Ibrahim AS, merupakan pribadi pribadi sholih yang memiliki karakter yang baik dan menjadi contoh (uswah/teladan) bagi manusia sesudah mereka. Nabi Nuh amat santun pada umatnya yang telah menghujatnya, Beliau telah melakukan interaksi secara sembunyi sembunyi maupun terang-terangan dalam berdakwah. Sementara Nabi Ibrahim AS, merupakan seorang anak yang memiliki pribadi yang sangat santun. Kesantunan beliau terekam indah dalam Al Qur'an. Beliau juga merupakan Ayah yang santun dan seorang suami yang bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai karakter. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti tentang Pendidikan Karakter Anak Dalam Kisah Nabi Nuh Dan Nabi Ibrahim Menurut Buya Hamka Dan Quraish Shihab Serta Relevansi Dengan Konsep Kemendikbud RI, Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. Karya Abdul Syukur Al-Azizi dan mencari Relevansinya terhadap Buku pelajaran SKI di MI.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan. Menurut Amir Hamzah penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang datanya di ambil melalui bahan-

---

<sup>28</sup> Yuli Kusumawati, Pendidikan Karakter Anak Dalam Kisah Nabi Nuh Dan Nabi Ibrahim Menurut Buya Hamka Dan Quraish Shihab Serta Relevansi Dengan Konsep Kemendikbud RI, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019)

bahan pustaka berupa karya grafis, buku, jurnal, majalah, koran, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang dikaji secara menyeluruh.<sup>29</sup> Ciri utama studi kepustakaan menurut Amir Hamzah meliputi:

- a. Lingkungan sumber datanya adalah peristiwa atau pemikiran yang ada didalam buku atau bahan pustaka yang diteliti. Peneliti berinteraksi dengan isi buku sebagai tempat kejadian dengan cara membaca secara cermat sumber yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Datanya Bersifat analitik, dimana peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi dan menemukan pola atas dasar data yang diperoleh.
- c. Menekankan pada proses bukan hasil, dimana proses dalam memahami dan menganalisis bahan pustaka yang diteliti merupakan hal yang penting dalam memperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya.<sup>30</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktif seperti makna jamak dari pengalaman individu, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomena, dan gejala alam. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, penulis menganalisis isi dari objek penelitian berupa buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra. dan buku pelajaran SKI dibantu dengan buku-buku yang mendukung guna mendapatkan data yang objektif.

---

<sup>29</sup> Amzir Hamzah, *metode penelitian kepustakaan*, cet.1, (batu: Literasi Nusantara, 2019), h.25

<sup>30</sup> Ibid, h.31

<sup>31</sup> Emzir, *metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*, cet.9, (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2020) h. 28

## 2. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>32</sup> Adapun Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data dari peristiwa yang sudah berlalu, perkataan yang telah didokumentasikan, ataupun dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya seseorang. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan contohnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>33</sup>

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mencari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber seperti buku yang berkaitan dengan pendidikan nilai karakter dilengkapi dengan perangkat pembelajarann seperti RPP serta sumber-sumber buku yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang memuat nilai pendidikan

---

<sup>32</sup> Hardani, Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, cet.1, (yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup), 2020, h.120-121

<sup>33</sup> Ibid , 149-151.

karakter dalam buku biografi lengkap Umar Bin Khathaba Ra karya Abdul Syukur Al-Azizi dan mencari relevansinya dengan buku pelajaran SKI di MI.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, yang mana data tersebut nantinya akan dianalisis dengan tujuan memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiono instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena. Baik fenomena alam maupun sosial melalui observasi (pengamatan).

Selanjutnya Arikunto mengartikan instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil yang lebih baik, cermat, lengkap, sistematis, dan sesuai dengan tujuan, agar mudah diolah.<sup>34</sup>

Pada penelitian ini peneliti hendak melakukan penelitian dengan objek buku biografi lengkap Umar Bin Khathab karya Abdul Syukur Al-Azizi dan buku pelajaran SKI Kelas V MI, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku tersebut serta untuk mengetahui relevansi dari kedua buku tersebut, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Dengan menggunakan instrumen dokumentasi peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti, jurnal, skripsi, perangkat pembelajaran dan buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra karya Abdul Syukur Al-azizi serta buku pelajaran SKI kelas V, kemudian menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai karakter yang telah diterbitkan kemendiknas. Adapun kisi-kisi analisis dokumentasi penelitian ini yaitu:

---

<sup>34</sup> Vivi Candra, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet 1. (Penerbit: Kita Menulis, 2021), 117.

Tabel 1.1  
kisi-kisi Analisis Dokumentasi

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Nilai-nilai pendidikan karakter	Religius	Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
	Jujur	Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
	Toleransi	menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
	Disiplin	Tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja Keras	Sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
	Mandiri	tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Demokratis	Menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dan bersikap adil.
	Rasa Ingin Tahu	Mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang

		dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Semangat Kebangsaan	Menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Cinta Tanah Air	Menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
	Menghargai Prestasi	Menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
	Bersahabat/ Komunikatif	Pandai berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
	Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial	Berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri

		sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	---

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek darimana data dapat diperoleh. Data dapat berupa keterangan dari seseorang yang menjadi responden, maupun yang berasal dari dokumen-dokumen. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun kedua sumber data tersebut yaitu:

- a. Sumber Data Primer; adalah sumber data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>35</sup> Dalam hal ini sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku biografi lengkap Umar bin al-Khattab karya Abdul Syukur al-Azizi, dimana dari keseluruhan buku hanya difokuskan pada nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam buku tersebut, dan buku pelajaran SKI kelas V MI untuk melihat relevansinya.
- b. Data Sekunder adalah; sumber data tidak langsung yang masih berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya data didapat dari orang lain maupun dokumen. Data ini biasa disebut dengan data penunjang yang bisa diperoleh dari skripsi, jurnal, buku catatan, dan dokumen.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data sekunder seperti buku-buku yang representatif dan mendukung objek kajian sehingga data dapat dipertanggungjawabkan dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. sumber sekunder yang digunakan adalah perangkat pembelajarannya yang berupa RPP.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), h.225

<sup>36</sup> Ibid, 225



## 5. Teknik Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan berbagai macam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengkaji isi buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra kakrya abdul syukur al-azizi. yang didalamnya terdapat nilai pendidikan karakter dengan membaca buku secara cermat. Dan kekmudian mencari relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku biografi lengkap Umar Bin Khathab Ra kakrya Abdul Syukur Al-Azizi terhadap buku pelajaran SKI di MI.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang telah disusun oleh peneliti dalam skripsi ini, dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini topik dibahas yaitu terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relavan, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini membahas tentang Nilai Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Fungsi Pendidikan Karakter, Metode Pendidikan Karakter, pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

### **BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN,**

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek yang berisi Riwayat Hidup Abdul Syukur Al-Azizi, Karya-Karya Abdul Syukur Al-Azizi, Identitas Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra, dan penyajian fakta dan data

---

<sup>37</sup> Amzir Hamzah, metode penelitian kepustakaan, cet. I, (batu: Literasi Nusantara, 2019), h.99

**BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Dalam Bab ini berisikan Analisis data penelitian yaitu Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra dan Relevansi nilai pendidikan karakter dalam Buku Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra. terhadap buku pelajaran SKI di MI

**BAB V : PENUTUP**

Dalam Bab ini berisikan Simpulan dan Rekomendasi yang diperuntukkan kepada (Orang Tua, Pendidik, dan Peneliti selanjutnya).





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Nilai

Secara etimologi, nilai berasal dari kata *valere*, berasal dari bahasa Latin, yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Dalam bahasa Inggris disebutkan dengan istilah *value*, dan secara terminologi, ada beberapa pengertian mengenai nilai, yaitu: harkat, keistimewaan, dan ilmu ekonomi. Yang dimaksudkan dengan harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat di sukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi obyek kepentingan. Keistimewaan artinya, apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah tidak bernilai atau juga sering disebut dengan nilai negatif. Sedangkan yang dimaksudkan dengan ilmu ekonomi adalah yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama sekali menggunakan secara umum kata nilai.<sup>38</sup>

Dituliskan dalam *Dictionary of Sosciology and Related Science*, bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercaya, yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda, yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Disimpulkan bahwa nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, dan bukan objek itu sendiri. Sesuatu (objek) itu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Pengertian lainnya mengatakan nilai (*value*) adalah konsep (*consept*). Seperti umumnya konsep, maka nilai sebagai konsep tidak muncul dalam pengalaman yang dapat diamati, melainkan ada dalam pikiran orang. Nilai dapat diartikan kualitas Dari

---

<sup>38</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi nilai dalam pendidikan*, cet.1,(yogyakarta: Darussalam pulishing), 2017, h.18

sesuatu, atau harga dari sesuatu yang diterapkan pada konteks pengalaman manusia.<sup>39</sup>

Nilai dikatakan sebagai standar fundamental yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam bertindak, merupakan kriteria yang penting untuk mengukur karakter seseorang. Nilai sebagai standar fundamental ini pula yang diterapkan seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain sehingga perbuatannya dapat dikategorikan etis atau tidak. Menentukan nilai dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni dilihat dari tujuan, maksud, sikap, kepentingan, perasaan, keyakinan, aktivitas dan keraguan. Namun dalam konteks tertentu, nilai dapat diidentifikasi dari keadaan dan kegunaan atau kemanfaatan bagi kehidupan umat manusia. Secara singkat dapat disimpulkan, bahwa nilai merupakan hasil pertimbangan, baik atau tidak baik terhadap sesuatu, yang kemudian dipergunakan sebagai dasar alasan (motivasi) untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>40</sup>

Menurut Kaelan Nilai atau *value* adalah keberhargaan dari kemampuan yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. sedangkan menurut darmadiharjo, Untuk menentukan bernilai tidaknya sesuatu dilihat kesesuaiannya dengan unsur-unsur yang terdapat pada diri manusia, yakni unsur jasmani dan rohani yang terdiri dari akal pikiran atau cipta, rasa, karsa dan keyakinan. Menilai berarti menimbang suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, lalu kemudian diambil keputusan. Keputusan itu merupakan keputusan nilai yang dapat menyatakan berguna atau tidak berguna sesuatu, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, dan indah atau tidak indah. Sesuatu itu dikatakan bernilai apabila sesuatu itu berharga, berguna, benar, indah, dan baik.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Wasiyem, Ramadhani, *Pendidikan pancasila, nilai dasar dan jati diri bangsa*, cet.1 (Medan: CV. Merdeka kreasi grup) 2021, h.103.

<sup>40</sup> Wasiyem, Ramadhani, h.103

<sup>41</sup> Sutoyo, Anita trisiana, Siti supeni, *Pendidikan nilai moral berbasis pancasila*, cet 1 (Surakarta:Unisri press), 2020, h.17

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Setiap manusia memiliki nilai yang berbeda-beda satu sama lainnya dan menjadi ciri khas terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan suatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia, baik itu terutama dunia pendidikan karena dapat menjadi petunjuk atau pedoman berperilaku dalam kehidupan.

## 2. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik.<sup>42</sup>

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu pesreta didik dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan mamsyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar peserta didik. Yang dapat mencakup pengajaran daan kepercayaan termasuk kejujuran, integritas, keandalan, dan kesetiaan, hormat, toleransi, tanggung jawab, sopan santun dan karakter baik lainnya.<sup>43</sup>

Pendidikan karakter adalah pilar utama dalam menciptakan karakter seseorang melalui pendidikan. Pendidikan karakter menjadai bagian aktif dalam

---

<sup>42</sup> Sumarno, Septina alrianingrum, *pendidikan nilai dan karakter*, cet 1 (surabaya: unesa press, 2020), h. 114

<sup>43</sup> Nurleli Ramli, *pendidikan karakter implementasi pembelajaran ips menengah pertama*, cet.1 (parepare: IAIN Parepare nusantara press, 2020) h.7

mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan zaman, karena pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penyematan nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui pendidikan formal atau informal yang mana mencakup pengetahuan, kecerdasan, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai.<sup>44</sup>

Pengertian pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan arakter sebagai karakter dieinya, menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religis, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter juga merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasar nilai-nilai yang telah menjadidi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan perilaku yang baik sehingga terbetuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap yang baik dalam pribadi peserta didik.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya. Sedangkan menurut Khan, pendidikan karakter merupakan proses kekgiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan siswa. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki

---

<sup>44</sup> Nurleli Ramli, h.8

<sup>45</sup> Akhtim wahyuni, *pendidikan karakter*, cet 1 ( Jawa Timur: umisda press, 2021), h. 5-6

kopetensi intelektual dan karakter dan keterampilan yang menarik.<sup>46</sup>

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif pada lingkungannya. pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja melainkan juga lebih berorientasi pada pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, yang dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu dengan pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. yang mana pendidikan karakter ini bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga tanggung jawab semua masyarakat.

### **3. Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah atau madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.<sup>47</sup>

Satuan pendidikan selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai prioritas pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter. Terdapat 18 nilai karakter dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter yang

---

<sup>46</sup> Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, cet 1 (Jawa Timur: CV.Qiara media, 2020), h. 21-22

<sup>47</sup> Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, h. 71



dibuat oleh departemen pendidikan nasional.<sup>48</sup> 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Nilai-nilai karakter kemendiknas

No	Nilai karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari

<sup>48</sup> Sukandari, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, (Yogyakarta: kanwa publisher, 2018), h.70

		sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai yang disebutkan pada tabel diatas merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter dalam menyiapkan peserta didik yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. beberapa nilai karakter tersebut akan mudah melekat pada diri seseorang anak apabila dilakukann pembiasaan. Karena dengan pembiasaan tersebut, akan mudah seorang anak dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Tujuan Pendidikan Karater**

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil dari pendidikan yang mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan

nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut, sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

DIKTI menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>50</sup>

Menurut Lickona sebagai salah satu penggagas pendidikan karakter menjelaskan beberapa tujuan dari pengembangan karakter di SD yaitu: (1). Untuk memperkenalkan kepada siswa tentang perkembangan diri yang jauh dari egosentrisme, saling bekerjasama dan saling menghormati. (2). Untuk melatih dasar-dasar karakter yang baik, yang didefinisikan sebagai kebiasaan berpikir, berperasaan, dan tindakan yang sesuai dengan moral yang sesuai (siswa dapat menilai apa yang benar, bersikap peduli, dan bertindak sesuai), (3). Untuk mengembangkan moral siswa berdasarkan keadilan, kepedulian, dan partisipasi dengan sikap yang baik untuk dirinya sendiri dan mendukung untuk pengembangan karakter dari orang lain. Ketiga tujuan pendidikan karakter yang dijelaskan Lickona menunjukkan bahwa untuk membentuk suatu karakter yang baik dan sesuai dengan moral yang berlaku dimasyarakat tidak bisa dilakukan dengan cara yang instan.<sup>51</sup>

Menurut Handayani dan Indartono tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik.

---

<sup>49</sup>Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: Alam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Cet 1, (Bali: Unhi Press, 2020), h.88

<sup>50</sup>Sukandari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, cet.1 (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), h. 60- 61

<sup>51</sup>Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, cet 1 (Jawa Timur: CV.Qiara Media, 2020) h. 29

tumbuh dengan karakter yang baik, dan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter mulia peserta didik, yang terpadu dan seimbang, yang bisa dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan agar dapat membedakan apa yang benar dan apa yang salah untuk melakukan atau mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat berdasarkan keadilan, kepedulian, partisipasi dengan sikap yang baik.

### **C. Metode Pendidikan Karakter**

Metode pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendidikan karakter, yang dalam pelaksanaannya perlu dipertimbangkan berbagai macam metode yang dapat meccapai tujuan dan idealisme pendidikan karakter. Menurut Ratna Manggawangi, metode 4M perlu diterapkan dalam implementasi pendidikan budi pekerti yaitu memberikan pengetahuan tentang kebaikan, menumbuhkan rasa mencintai kebaikan, melakukan kebaikan dan bertindak terpuji secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedangkan Koesoema menyampaikan beberapa prposedur pendidikan karakter yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran. Memberikan suatu hal yang baru agar seseorang mendapat mengetahui dan mengadakan suatu perubahan terhadap dirinya sendiri berdasarkan dengan apa

---

<sup>52</sup>Nurleli ramli, *pendidikan karakter implementasi pembelajaran ips menengah pertama*, cet.1 (parepare: IAIN Parepare nusantara press, 2020) h.10

yang telah dipelajarinya. Mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter diperlukan gagasan yang kontekstual yang menjadi pemandu dalam pengembangan karakter individu.

2. Keteladanan. Nilai-nilai yang telah diintegrasikan dalam mata pelajaran tersebut selanjutnya diajarkan dan diteladankan secara teratur dan berkesinambungan oleh warga sekolah. keteladanan adalah Memberi contoh tentang sesuatu kepada orang lain sehingga orang lain tersebut dapat mengikuti perilaku tersebut sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pada orang yang melihat. Keteladanan adalah mencontohkan suatu hal yang baik yang dimilikinya.
3. Menentukan prioritas. Penentuan prioritas harus ditentukan agar proses evaluasi tentang berhasil atau tidaknya pendidikan karakter dapat diketahui dengan jelas. menentukan prioritas adalah menentukan seberapa penting nilai-nilai karakter yang ditekankan untuk dikembangkan pada suatu individu, lingkungan, dan masyarakat. Perlu ketegasan dalam merumuskan prioritas nilai dalam pendidikan karakter ini.
4. Praktis prioritas. Dengan strategi ini, maka bukti dilaksanakannya prioritas karakter dalam suatu lembaga pendidikan tersebut akan diketahui hasilnya.
5. Penguatan dan pembiasaan. Setelah melalui tahapan pengajaran kebaikan, memberikan keteladanan, menentukan prioritas dan prakteknya, maka tahap ini peserta didik harus memperkuat pengetahuan dan melakukan pembiasaan karakter baik. pembiasaan ini dapat dilakukan dimulai dari hal kecil seperti disiplin waktu, berpakaian yang rapi, memperbaiki pergaulan, dan menghormati sesama.
6. Refleksi. Ditujukan agar manusia dapat mengatasi dirinya dan meningkatkan kualitas kehidupannya.<sup>53</sup>

Dari berbagai metode pendidikan karakter diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan dan pembentukan pendidikan karakter memerlukan proses pembelajaran, keteladanan yang ditularkan, menentukan prioritas agar dapat mengetahui seberapa penting pendidikan nilai karakter, praktis prioritas agar

---

<sup>53</sup> Fadhilah Dkk, h.56-60

dapat mengetahui hasil dari penerapan pendidikan karakter, penguatan dan pembiasaan agar dapat memperkuat pengetahuan, serta refleksi agar dapat meningkatkan kualitas diri seorang.

#### **D. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu mata pelajaran pada jenjang madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah. Tujuan dari pelajaran ini yaitu untuk menyampaikan kepada peserta didik untuk memahami sejarah agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut yang nantinya dapat memberikan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.<sup>54</sup> Pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) ini memuat materi yang tidak terlepas dari kisah Rasulullah dan para sahabatnya serta kisah-kisah tokoh Islam lainnya, oleh karena itu, untuk mempelajari sejarah budaya itu sangat penting, agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dan meneladani tokoh-tokoh yang berjuang dalam Islam.

---

<sup>54</sup> Aslan, Suhari, *Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam*, cet.1, (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka), 2018, h.86

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Syukur Al-Azizi, *Biografi Lengkap Umar Bin Khathab Ra*, Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Ahdar Djamaludin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kopetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan : CV Kaffah Learning Center, 2019.
- Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, Jawa Timur: Umsi da Press, 2021.
- Ahmad Tabrani, dkk. *Modul mata pelajaran sejarah kebudayaan islam*, Direktorat jendral pendidikan islam: 2019.
- Amzir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Aslan, Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalimantan Barat: CV.Razka, 2018.
- Diana Vatikah Elvinia , *Analisis Kepemimpinan Khulafa' Al-Rasyidin Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam As-Suyuthi Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Fadilah, Dkk, *Pendidikan Karakter*, Jawa Timur: Agrapana Media, 2021.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020.



Iwan Ramandhan dan Imran, *Buku Ajar Pengantar Sosiologi*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022

Irfan Syahrizal, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (SD)*, Sumatra Barat: Get Press, 2022

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/analisis>, diakses pada tanggal 12/02/ 2023. Pukul.05.36

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada 10 agustus 2023

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan menengah*, Jakarta: Tim PPK Kemendikbud, 2017.

Muhamad Restu Wahyudin, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar Ash - Shiddiq Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam Jalaluddin Assuyuthi Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Siswa,( Cirebon: IAIN Syaikh Nurjati, 2022)

Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022, 278.

Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karater: Alam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, Bali: Unhi Press, 2020.

Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran Ips Menengah Pertama*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *koleksi buku nasional*, <https://onsearch.id/Author/Home?author=Abdul+Syukur+al-Azizi>, diakses pada tanggal 18/03/20023, pukul 16:40

Presiden RI, *UU No 20 Tahun 2003*, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses pada tanggal 03 /04/2023, pukul 11.40

- Qori Nurul 'Aeni, *Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan Dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad Saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Syaifudin Zuhri, 2022)
- Rahmat Hidayat, And Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Raihan Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas, Gender Equility,: *International Of Child And Gender Studies*, Vol.04, No. 02, (2018), 39-54
- Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jawa Timur: CV.Qiara Media, 2020.
- Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Darussalam Pulishing, 2017
- Samsinar S, Dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022
- Siti Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa", *Saliem*, Vol. 1 No. 1 (2020): 74, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jndWVvKvGrEJ:scholar.google.com/+tawuran,+mencontek,&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jndWVvKvGrEJ:scholar.google.com/+tawuran,+mencontek,&hl=id&as_sdt=0,5)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhendi Syam, Dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sukandari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018.

- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Sumarno, Septiana Alrianingrum, *Pendidikan Nilai Dan Karakter*, Surabaya: Unesa University Press, 2020.
- Sutoyo, Anita Trisiana, Siti Supeni, *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila*, Surakarta: Unisri Press, 2020.
- Syofnidah Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiah*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2, N0.2, (2015),  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1289>
- Vivi candra, dkk, *Pengantar metodologi penelitian*, cet 1, Penerbit: Yayasan Kita Bisa Menulis, 2021
- Wasiyem, Ramadhani, *Pendidikan Pancasila, Nilai Dasar Dan Jati Diri Bangsa*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup, 2021.
- Yayan Alpian, Dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Yuli Kusumawati, *Pendidikan Karakter Anak Dalam Kisah Nabi Nuh Dan Nabi Ibrahim Menurut Buya Hamka Dan Quraish Shihab Serta Relevansi Dengan Konsep Kemendikbud RI*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019)



## Lampiran 1. kisi-kisi Dokumentasi

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Nilai-nilai pendidikan karakter	Religius	Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
	Jujur	Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
	Toleransi	menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
	Disiplin	Tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja Keras	Sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
	Mandiri	tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Demokratis	Menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dan bersikap adil.
	Rasa Ingin Tahu	Mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Semangat Kebangsaan	Menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Pandai berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial	Berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## Lampiran 2. Pedoman Analisis Dokumentasi

<b>Nilai pendidikan karakter</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Halaman</b>
Religius		
Jujur		
Toleransi		
Disiplin		
Kerja Keras		
Kreatif		
Mandiri		
Demokratis		
Rasa Ingin Tahu		
Semangat Kebangsaan		
Cinta Tanah Air		
Menghargai Prestasi		
Bersahabat/ Komunikatif		
Cinta Damai		
Gemar Membaca		
Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial		
Tanggung Jawab		

### Lampiran 3. Materi Umar Bin Khathab Sang Pemberani

#### Riwayat dan Silsilah Umar bin Khattab

Umar bin Khattab lahir dikota Mekah pada Tahun 583 M. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Rabah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka'ab. Sedangkan ibunya bernama Hantamah binti Hasyim bin Mugirah bin Abdullah bin Umar bin Khattab Makhzum. Silsilahnya bertemu dengan Silsilahnya bertemu dengan silsilah Rasulullah SAW. Pada Ka'ab.

Umar bin Khattab seorang yang pemberani. Ia dijuluki sebagai *Al-Faruq*, artinya “pembeda kebatilan dan Kebenaran”. Ia termasuk salah seorang yang didoakan oleh Rasulullah SAW. Agar masuk Islam. Rasulullah SAW berdoa, “Ya Allah, Mulikanlah agama islam ini dengan Umar bin Khattab,” tujuannya untuk memperkuat dakwah islam. Ternyata, Allah SWT. Mengabulkan doa Beliau dengan memilih Umar Bin Khattab untuk menjadi pendukung dakwah rasulullah SAW.

Sebelum masuk Islam dia sering menentang Dakwah Rasulullah SAW. Dia bersikap keras terhadap para pengikut Rasulullah SAW. Termasuk adiknya sendiri. Oleh karena sikapnya itu, hampir tidak ada orang yang percaya kalau akhirnya dia masuk islam. Seorang Quraisy mengatakan, “umar bin Khattab r.a. tidak mungkin masuk Islam kecuali keledaianya telah masuk Islam lebih dulu.”

Sikapnya yang keras terhadap kaum muslimin berubah total setelah dia menjadi pengikut Rasulullah SAW. Dia menjadi pembela utama Rasulullah SAW. Yang paling berani. Keislamannya sangat mengejutkan semua pihak baik kaum Quraisy maupun kaum muslimin. Dia sering diajak bermusyawarah oleh Rasulullah SAW. Usulannya sering diterima beliau untuk menyelesaikan masalah yang dimusyawarahkan.

Ketika Abu Bakar sakit dan merasa Hidupnya tidak lama lagi, ia ditunjuk sebagai calon yang akan menggantikan Abu Bakar sebagai Khalifah. Kaum muslimin menyambut dengan Gembira dan mendukung pengangkatannya sebagai Khalifah. Akhirnya pada tahun 13 H bertepatan tahun 634 M Umar bin Khattab *diba'iat* sebagai *Khalifah* kedua menggantikan Abu Bakar.

Dengan sikapnya yang tegas namun tidak kejam dan lembut namun tidak lemah, adil, disiplin dan tanggungjawab. Umar bin Khattab berhasil memimpin kaum muslimin dari tahun 13 H (634 M) sampai tahun 23 H (644 M)

Khalifah Umar bin Khattab wafat pada bulan Zulhijah tahun 23 H/644 M. Jenazah Umar kemudian dimakamkan disebelah Abu Bakar r.a. dan Rasulullah SAW.



## Kepribadian Umar bin Khattab

*Amatilah Gambar berikut, ceritakanlah kepada Teman sekelasmu !*



***Bagaimana Kepribadian Umar Bin Khattab ?***

***Bacalah dengan Cermat !***

Pada masa Jahiliyyah Umar bin Khattab dikenal sebagai seorang saudagar. Dia mahir berdagang sampai keluar jazirah Arab. Umar termasuk orang yang disegani dan dihormati di kalangan kaum Quraisy.

Ia seorang yang pemberani, tegas, suka, berbicara apa adanya, berkemauan kuat, dan sedikit keras. Dia tak pernah takut berhadapan dengan siapapun. Keberaniannya itu banyak membantu Rasulullah SAW. Dalam menyiarkan agama Islam. Setiap ada orang berusaha menyakiti beliau, maka Umar selalu membelanya.

Ibnu Masud mengatakan, “Islamnya umat adalah suatu kemenangan. Hijrahnya adalah suatu pertolongan. Pemerintahannya merupakan suatu Rahmat. Mulanya kita tidak dapat mengerjakan shalat karena takut dengan Orang Quraisy. Akan tetapi, sesudah Umar masuk Islam, maka dia melawan kaum Quraisy sehingga mereka membiarkan kita mengerjakan shalat.”

Pada saat Nabi SAW. Dan para sahabatnya yang lain melakukan hijrah dari kota Makkah ke Yastrib dengan cara Sembunyi-Sembunyi, Umar melakukannya dengan terang-terangan. Bahkan, ia menantang orang kafir Quraisy yang berani menghalangi hijrahnya. Saat itu Umar berkata, “Wahai wajah yang tidak bersinar (maksudnya orang kafir), siapa yang ingin ibu kehilangan anaknya, atau anaknya menjadi yatim atau istrinya menjadi janda maka hadapilah aau dibalik lembah itu.” Namun tidak seorangpun kafir Quraisy yang berani menghadapnya. Mereka takut berhadapan dengan Umar yang dikenal gagah perkasa.

## Perjuangan Khalifah Umar bin Khattab dalam Berdakwah

*Amati dan ceritakan Gambar Berikut !*



*Sudahkah ada lembaga Keuangan seperti pada gambar di masa Khulafaurrasyidin ? Bagaimana Perjuangan Khalifah Umar bin Khattab dalam berdakwah ?*

Setelah dilantik menjadi khalifah pada tahun 634 M, Umar bin Khattab segera mengambil kebijakan untuk memajukan pemerintahan Islam di Madinah. Selain melanjutkan perjuangan memperluas wilayah kekuasaan Islam, ia juga memperbaiki struktur pemerintahan Islam, membentuk Lembaga-lembaga Negara, dan memperbaiki Keadaan Ekonomi. Diantara usaha-usaha penting yang dilakukan oleh Umar selama menjadi khalifah adalah sebagai berikut

### 1. lembaga-lembaga yang mengatur di bidang sosial dan Hukum

Lembaga-lembaga yang dibuat Umar untuk mengatur kehidupan kaum muslimin antara lain lembaga pengaturan air, pengaturan makanan, pengaturan masalah-masalah masyarakat, pengaturan masalah urusan tanah, pajak, pasar, hukum dan sebagainya. Semua itu dibuat untuk memudahkan urusan kaum muslimin yang semakin berkembang.

### 2. Mendirikan Baitul Mal

Baitul Mal adalah lembaga yang bertugas menyimpan dan membagikan kekayaan yang dimiliki oleh pemerintahan untuk kepentingan kaum muslimin. Kekayaan itu berasal dari pajak zakat, rampasan perang, infak, sedekah dan sumber lainnya. Setelah dana itu terkumpul banyak dana tersebut akan dibagikan untuk membiayai perang, membuat masjid, membuat irigasi kebun, membantu fakir miskin dan gaji tentara.

### 3. Menetapkan Tahun Hijriyah

Peristiwa hijrah Nabi SAW dan para pengikutnya adalah peristiwa besar yang penting bagi perkembangan Umat Islam dan peristiwa itu sangat membekas dalam ingatan khalifah. Oleh karena itu, Umar kemudian

menetapkan awal permulaan Hijrah Nabi Muhammad SAW. Sebagai awal penulisan Kalender. Oleh karena itu perhitungan Kalender dimulai berdasarkan hijrahnya Rasulullah SAW kemadinah, maka disebutlah dengan *Kalender Hijriyah*. Dalam Kalender Hijriyah ada 12 bulan dalam setahun bulan yang dimaksud antara lain :

- |                  |               |
|------------------|---------------|
| a. Muharram      | g. Rajab      |
| b. Shafar        | h. Sya'ban    |
| c. Rabiul awwal  | i. Ramadhan   |
| d. Rabiul akhir  | j. Syawal     |
| e. Jumadil awwal | k. Djulkaidah |
| f. Jumadil Akhir | l. Djulhijjah |

#### 4. Membuat mata Uang

Untuk memperlancar perdagangan antar kaum muslimin, maka Umar membuat mata uang sendiri. Mata uang ini dibuat dari Emas dan Perak. Mata uang yang terbuat dari Emas disebut Dinar dan mata uang yang terbuat dari perak disebut Dirham. Dengan adanya mata uang ini maka jual beli diantara masyarakat dapat berjalan dengan Lancar. Kalau sebelumnya cara jula beli dilakukan dengan cara tukar-menukar barang, maka kini dapat dilakaukan dengan cara menukar barang dengan mata Uang.

#### 5. Membangun angkatan Perang

Khalifah Umar bin Khattab juga membangun angkatan Perang yang kuat dan rapi. Pasukan yang kuat dan rapi ini digunakan untuk melindungi kaum muslimin dari ancaman musuh. Sekaligus untuk memperluas wilayah Islam. Tanpa pasukan yang kuat maka sulit untuk menghadapi musuh dan menaklukkan wilayah lain.

Pada masa sebelum Umar, pasukan islam hanya disusun saat akan menghadapi perang, kaum muslimin dipanggil untuk menjadi tentara lalu berperang. Tidak ada tentara khusus yang terlatih, rapi, disiplin dan siap tempur kapa saja diperlukan. Oleh karena itu Umar kemudian memmbentuk angkatan perang yang tugasnya hanya untuk berperang dan mereka mendapatkan gaji dari negara.

#### 6. Mengatur gaji pegawai dan tentara

Selama menjadi khalifah Umar juga membuat peraturan tentang gaji pegawai dan gaji tentara. Jika sebelumnya mereka mendapat gaji dari hasil rampasan Perang, maka pada masa Umar mereka mendapat gaji tetap yang diambil dari baitul Mal. Jumlah dan besarnya gaji disesuaikan dengan tugas dan jabatan yang dimiliki masing-masing. Dalam menyalurkan harta

dari kas Negara, yakni bitul Mal, Umar berusaha mengaturnya dengan pembagian yang adil. Namun, apa yang dilakukan Umar berbeda dengan langkah yang dilakukan khalifah Sebelumnya.. Umar memberikan bagian yang besar kepada orang-orang yang telah lama ikut berjuang bersama Rasulullah SAW. Sementara orang-orang yang baru masuk Islam mendapatkan bagian ynnab lebi sedikit.

#### 7. Memberantas Kebatilan dengan berani dan Bijaksana

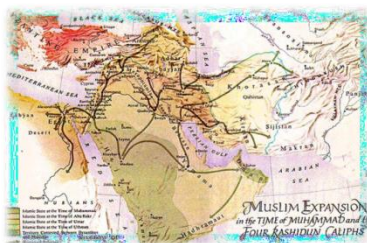
Pada suatu hari Gubernur Mesir Amr Bin Ash berniat mendirikan Masjid. Dalam pandangan Gubernur, pembangunan masjid dirasakan sangat penting. Sebab, jika bangunan masjid telah berdiri, maka umat Islam akan mudah melaksanakan shalat. Segala peralatan dan tukang bangunan telah dipersiapkan dengan baik. Namun, sayang, tanah yang telah dipersiapkan untuk pembangun masjid ternyata bermasalah. Sebagian tanah ini ternyata adalah milik seorang Yahudi. Amr kemudian memerintahkan salah satu suruhannya untuk membujuk pemilik tanah agar rela menjual tanahnya. Akan tetapi ia tidak bersedia menjualnya. Bahkan, jika dihargai dengan harga mahal pun, ia tidak akan menyerahkan tanahnya. Mendengar ketetapan pemilik tanah tersebut, Amr kemudian memaksakan pembangunan masjid supaya terus dilakukan. Dengan perasaan sedih, akhirnya pemilik tanah merelakan tanahnya dirampas. Oleh karena merasa dizalimi, ia berniat melaporkan hal ini kepada khalifah Umar Bin Khattab di Madinah. Ia tentu berharap agar khalifah dapat memberikan keadilan.

Sesampainya di Kota Madinah, ia lalu mengadukan perkara itu kepada Umar Bin Khattab. Dengan seksama Khalifah Umar Bin Khattab mendengarkan keluhan dari rakyat kecil. Khalifah kemudian memerintahkan agar ia memberikan sepotong tulang Unta kepada Gubernur Amr Bin Ash. Sebelum diserahkan, tulang itu diberi garis terlebih dahulu oleh khalifah dengan pedang. Atas perintah khalifah, ia lalu bergegas menuju Mesir untuk menghadap Gubernur. Ia melaporkan bahwa ia disuruh untuk mengantarkan tulang unta dari khalifah. Ketika Amr melihat tulang itu. Ia sangat terkejut. Wajahnya nampak begitu ketakutan. Pemilik tanah merasa bingung mengapa Gubernur bersikap demikian. Ia lalu menanyakan apa arti tulang dari khalifah tadi.

Amr Bin Ash kemudian menerangkan bahwa tulang yang diberikan garis itu mengandung arti agar ia bersikap lurus. Gubernur harus mengakkan keadilan bagai garis lurus yang tidak bengkok sedikitpun. Keadilan itu harus dapat dirasakan oleh semua rakyat tanpa harus membedakan. Jika Gubernur tidak mampu melakukan itu maka khalifah Umar Bin Khattab akan meluruskan dengan Pedangnya.

Demikian keberanian dan kebijakan Umar Bin Khattab terhadap bawahan dan Rakyat kecilnya. Ia tidak menginginkan adanya kedzaliman meski dengan alasan yang nampaknya baik. Pemaksaan membangun masjid diatas tanah orang merupakan suatu kedzaliman dan itu tidak boleh terjadi. Langkah ini berarti pula ia tidak suka menggunakan cara kekerasan terhadap golongan masyarakat lemah. Oleh karena itu, bahwa dalam perkara ini khalifah Umar Bin Khattab telah memberikan keputusan dengan adil dan Bijaksana.

#### 8. Memperluas wilayah kekuasaan Islam



Hampir sepanjang masa pemerintahannya, Umar Bin Khattab berjasa besar dalam usaha perluasan wilayah Islam. Seperti diketahui, perang Yarmuk telah berlangsung sejak masa khalifah Abu Bakar. Ketika berita kematiannya tersiar, hampir saja melemahkan pasukan Islam. Namun berkat keberwiraan kaum muslimin keluar sebagai pemenang.

Dalam perang ini terkenal dua nama pahlawan muslim, yaitu Amr Bin Ash dan Khalid Bin Walid. Amr adalah pengatur strategi perang hebat yang ketika itu menempatkan pasukannya di sebuah tempat yang bernama Wakusah (dekat Sungai Yarmuk). Sedangkan panglimanya adalah Khalid Bin Walid. Berkat keuletan merek pasukan Islam yang berjumlah sekitar 40.000 tentara dapat mengalahkan pasukan Romawi yang berjumlah 240.000 tentara. Kemenangan dalam perang Yarmuk ini memudahkan penduduk seluruh wilayah Syiria oleh kaum muslimin.

Setelah kemenangan ini, maka takluklah kota Damaskus, Aleppo, Homsh dan Anthiokhia. Sebagian pasukan Romawi pimpinan Jenderal Aretion menyingkir lalu bertahan di Ajnadain dekat Baitulmaqdis (Palestina). Mereka kemudian berusaha menyusun kekuatan baru. Tidak berapa lama kemudian, pecahlah peperangan dengan kaum muslimin. Kemenangan akhirnya diraih lagi oleh kaum muslimin. Kemenangan kali ini semakin memperluas wilayah Islam dengan penaklukan beberapa kota seperti Yaffa, Gizet, Ramla, Tyrus, Acre, Sidon, Askalona, dan Beirut. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 16 Hijriyah dan bertepatan dengan

tahun 636 Masehi.

Setelah kemengan ini, kaum muslimin bergerak menuju Baitul Maqdis. Tujuannya agar kota suci ini dapat dikuasai sepenuhnya. Pasukan muslimin mengepyng kota selama 4 bulan. Akibat pengepungan ini hampir saja penduduk kota mati kelaparan. Oleh karena mereka semakin lemah, datanglah pemimpin agama Kristen untuk berdamai. Ia mengajukan syarat agar penyerahan Baitul Maqdis langsung ke tangan khalifah. Usulan itu lalu diterima dengan baik oleh kaum muslimin. Khalifah Umar Bin Khattab lalu datang ke Baitul Maqdis untuk menerima penyerahan kota tersebut. Peristiwa itu terjadi pada tahun 18 Hijriyah dan bertepatan dengan tahun 639 Masehi.

Selanjutnya, pasukan Islam pemimpin Amr bin Ash melakukan penyerangan secara bertahap ke kota-kota penting di Mesir. Kota yang dimaksud seperti Al-'Arisy, Al-Farma, Bilbis, dan Ummu Dunein. Strategi penyerangan seperti ini mempermudah jatuhnya wilayah Mesir secara keseluruhan. Dua kota terakhir ini merupakan kota terpenting sebab 'Ainus Syams memiliki benteng Babil yang terkenal kokoh. Sementara kota Alexandria adalah kota yang selalu dipertahankan oleh pasukan Romawi.

Berkat kegigihan dan ketabahan, kaum muslimin yang dipimpin Amr bin Ash dapat menguasai kedua kota tersebut penguasa Mesir, yakni Mukaukis melakukan perjalanan damai dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Sementara pasukan Romawi banyak mati dalam peperangan. Kemengan ini semakin meneguhkan penguasaan kaum muslimin di tanah Mesir. Dengan demikian Islam tersiar di Mesir. Selain kebijakan diatas Umar Bin Khattab juga melanjutkan perluasan wilayah yang telah dimulai oleh khalifah sebelumnya. Pada masa pemerintahannya, pasukan Islam dikerahkan untuk menundukkan seluruh Persia. Sebelum itu, di masa Abu Bakar beberapa wilayah Persia sering mengganggu kaum muslimin. Umar bin Khattab segera mengirim pasukan Persia dibawah panglima Saad bin Abi Waqqas. Setelah kedua pasukanitu bertemu, maka terjadilah peperangan yang dahsyat. Pernag antara pasukan Islam denga Persia ini terjadi pada tahun 636 M didaerah Qadisiyyah sehingga dikenal pula dengan sebutan *perang Qadisiyyah*. Setelah bertempur beberapa hari akhirnya kemenangan berhasil diraih oleh pasukan Islam. Tentara Persia dapat dilumpuhkan dan panglimanya yang bernama Rustam tewas di medan perang.

Setelah ibu kota Persia dikuasai, maka daerah-daerah lainnya yang menjadi kekuasaan Persia dapat ditundukkan dengan mudah. Di masa Umar inilah seluruh wilayah Persia berhasil ditundukkan. Selanjutnya,

Umar mengirim pasukan Islam untuk menundukkan Palestina, Suriah, dan Mesir. Semua daerah tersebut juga dapat dikuasai dengan mudah berkat kepemimpinan para panglima perang yang hebat, pasukan yang terlatih, dan petunjuk khalifah jitu. Semangat pengorbanan dan perjuangan Umar Bin Khattab benar-benar luar biasa. Ia korbankan kepentingan pribadi demi bangsa, negara, agama.

### **Contoh Nilai Positif Sikap Umar Bin Khathab**

Ada beberapa contoh nilai positif dari sikap khalifah Umar Bin Khattab, yang dapat diteladani umat Islam yaitu:

#### 1. Rendah hati

Sekalipun sikapnya keras, tapi dia dikenal sebagai orang yang rendah hati. Dia suka menolong orang-orang lemah dianiaya oleh orang yang kuat. Kedudukannya sebagai amirul mukminin tidak membuatnya sombong. Dia tetap rendah hati karena kedudukan itu hanya amanat dari Allah SWT.

#### 2. Sederhana

Umar juga dikenal sebagai orang yang sangat sederhana walaupun mempunyai jabatan tinggi. Dia menolak makanan lezat yang diberikan kepadanya karena akan membuatnya malas. Umar juga tidak mengambil gaji yang diambil dari baitul mal. Dia lebih senang hidup dari hasil usahanya sendiri dan harta dari baitu mal di pergunakan untuk membantu orang-orang miskin. Umar juga menolak pemberian hadiah dari para penguasa atau orang-orang kaya karena kedudukannya sebagai *Amirul Mukminin*. Dia juga tidak mau makan daging Unta yang Empuk ketika kaum muslimin mengalami masa paceklik akibat kemarau panjang. Dia dan seluruh anggota keluarganya dilarang menerima *Jizyah* (pajak).

#### 3. Peduli terhadap kaum muslimin

Sewaktu menjadi khalifah, Umar sangat peduli terhadap keadaan masyarakat. Dia sering berkeliling untuk melihat keadaan mereka. Umar juga tidak segan-segan membantu kesusahan yang dialami oleh kaum muslimin. Ia sering menanyakan mereka tentang sikap kepemimpinannya secara langsung. Jadi, beliau ingin mengetahui pendapat rakyat tanpa harus meminta laporan dari pada Gubernur ataupun pejabat lain. Umar pernah memanggul karung berisi gandum untuk diberikan kepada janda miskin yang kelaparan. Ketika pengawalnya menawarkan diri untuk membantu, dia memarahinya karena itu adalah tugasnya sebagai khalifah yang melayani rakyatnya.

#### 4. Teguh Memegang Amanah

Umar juga dikenal sebagai orang yang teguh memegang amanah yang dipercayakan kepadanya. Ketika dirinya menjadi khalifah, maka tidak ada keluarganya yang dapat diangkat menjadi pejabat. Keluarganya dilarang menerima bantuan dari Baitul Mal meskipun mereka saudara khalifah yang berkuasa. Suatu ketika anaknya Abdullah bin Umar mendapatkan keuntungan besar dari usahanya sendiri sebagai peternak Unta. Laba itu didapatkan dari hasil penjualan susu yang dihasilkan kepada masyarakat. Mendengar hal tersebut Umar sangat marah dan memerintahkan anaknya untuk mengembalikan keuntungan yang didapat untuk kepentingan masyarakat banyak. Menurutny laba yang didapat anaknya itu karena ia adalah anak khalifah.

#### 5. Berpikir kritis

Umar Bin Khattab adalah seorang sahabat yang kritis. Umar sering memberikan pendapat terhadap hal-hal yang dianggapnya tidak sesuai dengan pandangannya. Dia selalu menyampaikan pendapatnya secara langsung tanpa merasa takut. Umar bin Khattab pernah memberikan pendapatnya kepada Rasulullah SAW. Mengenai isi perjanjian Hudaibiyah yang dianggapnya banyak merugikan kaum muslimin. Padahal perjanjian itu telah disetujui oleh beliau dan para sahabat lainnya. Akan tetapi, Umar tetap menyampaikan pendapatnya walaupun pada akhirnya ditolak. Demikian pula ketika ia dimintai pendapat tentang nasib tawanan perang Badar. Dia berpendapat bahwa mereka sebaiknya dibunuh saja karena banyak merugikan kaum muslimin. Akan tetapi, Abu Bakar berpendapat lain. Mereka sebaiknya diperlakukan dengan baik sekalipun sebelumnya mereka adalah musuh Islam. Akhirnya, pendapat Abu Bakar yang diterima oleh Rasulullah SAW. Sementara Umar cukup pas karena dia telah memberikan pendapatnya. Umar juga menolak untuk membagi-bagikan harta rampasan yang berupa tanah ketika berhasil menaklukkan Persia. Dia berpendapat bahwa sebaiknya tanah ini sebaiknya tetap digarap oleh para pemilinya. Sementara tentara Islam hanya menerima harta rampasan lainnya karena mereka telah hidup berkecukupan.

#### 6. Adil dan tegas

Umar adalah pemimpin yang tegas dan adil. Dia tidak pernah membeda-bedakan rakyatnya. Apabila ada penjabatnya yang salah maka dia akan menghukumnya. Demikian pula jika ada anak pejabat atau orang terhormat yang bersalah, maka ia akan tetap menjatuhkan hukuman



## Lampiran 4. Hasil Cek Plagiarisme

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU  
 BIOGRAFI LENGKAP UMAR BIN KHATHAB Ra. KARYA ABDUL  
 SYUKUR AL-AZIZI DAN RELEVANSINYA TERHADAP BUKU  
 PELAJARAN SKI DI MI

## ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>5%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	www.detik.com Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	nos.jkt-1.neo.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	www.gubuklentera.com Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	archive.org Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	suaramuslim.net Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	stainyakusa.blogspot.com Internet Source	<b>1%</b>

9	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://sejarah-islam4jj1.blogspot.com">sejarah-islam4jj1.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.umj.ac.id">repository.umj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://10beritaterpilih.blogspot.com">10beritaterpilih.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://infokutopjozzz.blogspot.com">infokutopjozzz.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://fikyalhikmah.blogspot.com">fikyalhikmah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://aguspurnomosite.blogspot.com">aguspurnomosite.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://satuummah.wordpress.com">satuummah.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
22	<a href="http://link24share.blogspot.com">link24share.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
23	<a href="http://tausyah.wordpress.com">tausyah.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
24	<a href="http://adrinalkatik.blogspot.com">adrinalkatik.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
25	<a href="http://b-ok.org">b-ok.org</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
27	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
28	<a href="http://pta-jayapura.go.id">pta-jayapura.go.id</a> Internet Source	<1%
29	<a href="http://fai-unisma-malang.blogspot.com">fai-unisma-malang.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
30	Submitted to pbpa Student Paper	<1%
31	<a href="http://abdurrahmana49.wordpress.com">abdurrahmana49.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
32	<a href="http://www.dakwatuna.com">www.dakwatuna.com</a> Internet Source	<1%

33	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1%
34	<a href="http://khalisarahma.blogspot.com">khalisarahma.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
35	<a href="http://koloni.or.id">koloni.or.id</a> Internet Source	<1%
36	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1%
37	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
38	<a href="http://jejakrekam.com">jejakrekam.com</a> Internet Source	<1%
39	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1%
40	<a href="http://www.islampos.com">www.islampos.com</a> Internet Source	<1%
41	<a href="http://www.kaskus.co.id">www.kaskus.co.id</a> Internet Source	<1%
42	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1%
43	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
44	<a href="http://remajaislam-ikhlas.blogspot.com">remajaislam-ikhlas.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

45	<a href="http://benikyoshiro.wordpress.com">benikyoshiro.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
46	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
47	<a href="http://munirbadrul.blogspot.com">munirbadrul.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
48	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
49	<a href="http://ejournal.alqolam.ac.id">ejournal.alqolam.ac.id</a> Internet Source	<1%
50	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1%
51	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
52	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%
53	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1%
54	Sutomo Sutomo. "Alternatif Strategi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Broken Windows", Jurnal Kependidikan, 2018 Publication	<1%
55	<a href="http://asuhankeluaga.blogspot.com">asuhankeluaga.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

56	<a href="http://www.bukulaku.id">www.bukulaku.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://pendalaman-tokoh.blogspot.com">pendalaman-tokoh.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://siramanrohaniislam.blogspot.com">siramanrohaniislam.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
60	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
61	Rio Saputra, Hafiz Gunawan. "Analisis Pendidikan Karakter pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2022 Publication	<1 %
62	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://kumaran.com">kumaran.com</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	Yuliardi Muliawan. "ANALISIS KEBUTUHAN PENGATURAN BILLING RATE OLEH MENTERI KEUANGAN", Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI), 2017	<1 %

## Publication

---

66	<a href="http://abenkcurup.blogspot.com">abenkcurup.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://muhamadmuhlasin.blogspot.com">muhamadmuhlasin.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://repository.unikama.ac.id">repository.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://republika.co.id">republika.co.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://educationkharisma.blogspot.com">educationkharisma.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://kisah-hikmah-inspirasi.blogspot.com">kisah-hikmah-inspirasi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://rachmatfatahillah.blogspot.com">rachmatfatahillah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a>	

Internet Source

&lt;1 %

---

**78** repository.unja.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

---

**79** rifqimulyawan.com

Internet Source

&lt;1 %

---

**80** wongalus.wordpress.com

Internet Source

&lt;1 %

---

**81** laskaropiabdya.wordpress.com

Internet Source

&lt;1 %

---

Exclude quotes  OnExclude matches  < 5 wordsExclude bibliography  On





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-3011/Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU BIOGRAFI LENGKAP UMAR  
 BIN KHATHAB Ra. KARYA ABDUL SYUKUR AL-AZIZI DAN RELEVANSINYA  
 TERHADAP BUKU PELAJARAN SKI DI MI**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
RANA FATHINA	1911100379	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 24%. Dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 28 November 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.